BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis. Pada bab ini akan membahas landasan teori yang menjelaskan tentang ilmu yang terkait dalam penyelesaian dalam kerja praktek.

3.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut (Joseph W. Wilkinson, 1993:3-4) Sistem informasi berasal dari dua kata yang saling berhubungan yaitu antara sistem dan informasi. Sistem adalah suatu kerangka kerja yang sangat terpadu serta mempunyai satu sasaran atau lebih. Informasi berbeda dengan data, data adalah keadaan yang ada dan belum diproses belum lanjut, sedangkan informasi adalah data-data yang telah diproses dan dibentuk sebagaimana mungkin agar lebih bernilai bagi penggunanya. Maka sistem informasi adalah suatu kerangka kerja dimana sumber daya manusia dan teknologi dikoordinasikan untuk mengubah *input* (data) menjadi *output* (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Herlambang (1991:121), data adalah fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang dapat berupa angka – angka atau kode – kode tertentu. Data belum mempunyai arti bagi penggunanya, sehingga harus diolah sedemikian rupa hingga menjadi suatu informasi. Secara ringkas, informasi adalah data yang telah diolah dan mempunyai arti bagi penggunanya.

STIKOM SURABAYA

3.3 Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pengertian tersebut sesuai dengan UU Koperasi No. 25 tahun 1992 Bab I. Koperasi diorganisasikan oleh mereka dan pada dasarnya dimiliki dan diawasi oleh para anggota dan bekerja untuk kemanfaatan mereka. Hal ini sangat berlawanan dengan unit – unit usaha yang bekerja untuk kemanfaatan atau keuntungan bagi para pemilik modal atau para penerima upah.

Koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang – orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama (Soeriaatmaja, 2000:19).

3.4 Hakikat Koperasi

Hakikat koperasi dikutip dari buku Hukum Koperasi Indonesia (Charles Gide, 1989:21), yang berbunyi bahwa koperasi ”kalau mau berkembang dan tetap setia pada dirinya sendiri dan tidak menyimpang menjadi bentuk lain, maka nilai – nilai moral yang mendasarinya harus merupakan realita hidup dalam kegiatan maupun tingkah laku orang – orang koperasi”.

Dengan kata lain hakikat koperasi bukan ditentukan oleh nama yang disandangnya atau badan hukum yang diperolehnya dari pemerintah, akan tetapi apakah asas dan prinsipnya sudah merupakan realita – realita hidup dalam kegiatan maupun tingkah laku koperasi dan anggotanya.

STIKOM SURABAYA

3.5 Jenis Koperasi

Menurut Pachta (2007:25), pada dasarnya koperasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumsi (menyediakan barang konsumsi anggota).
2. Koperasi Produksi (menghasilkan barang bersama).
3. Koperasi Simpan Pinjam (menerima tabungan dan memberi pinjaman).
4. Koperasi Serba Usaha (koperasi yang melakukan campuran dari seluruh kegiatan koperasi).

Sedangkan koperasi berdasarkan tingkatannya, dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Koperasi Primer (anggotanya masih perorangan).
2. Koperasi Sekunder (gabungan koperasi atau induk koperasi).

3.6 Manajemen Koperasi

Pengertian manajemen dapat merujuk kepada orang / sekelompok orang atau bisa kepada proses/ dalam hal tersebut, manajemen koperasi itu terdiri dari: Rapat Anggota, Pengurus dan Manajer. Ada hubungan timbang balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak ada satu unsur pun akan bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur – unsur lainnya.

Prof. Ewell Paul Roy, Ph.D dari *Agricultural Economics and Agribusiness Lousiana State University* mengatakan bahwa manajemen dari koperasi itu melibatkan 4 unsur (perangkat) yaitu: Anggota, Pengurus, Manajer, dan Karyawan. Khusus tentang karyawan ini dikatakan bahwa mereka merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan.

STIKOM SURABAYA

3.7 Analisa dan Perancangan Sistem

Menurut Jogiyanto (1990:129) analisa sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian – bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan – permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan – kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan – perbaikannya. Tahap analisis dilakukan setelah tahap perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem.

Menurut Kendall (2005:7), Analisa dan Perancangan Sistem dipergunakan untuk menganalisis, merancang, dan mengimplementasikan peringkat – peringkatan fungsi bisnis yang dicapai melalui penggunaan sistem informasi terkomputerisasi.

3.8 Sistem Informasi Akuntansi

Yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan administratif untuk menangani transaksi perusahaan agar seragam, dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen, dan jurnal, yang hasilnya berupa laporan keuangan, baik untuk keperluan internal maupun keperluan eksternal.

Sistem Informasi akuntansi memanfaatkan sumber daya yang ada didalam perusahaan. Sumber daya berupa karyawan, mesin otomatis, komputer, dan sumber daya lainnya.

STIKOM SURABAYA